

PERAN KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGANITU KABUPATEN SANGIHE

Yeanneke Liesbeth Tinungki, Mareike Doherty Patras

Staf Pengajar pada PS Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara Tahuna

Abstrak

Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Kecamatan Manganitu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara yang pembangunan kesehatannya tidak seperti yang diharapkan. Masyarakatnya tidak begitu tahu tentang bagaimana cara mencegah penyakit dimana masih banyak masyarakat yang tidak berolahraga dengan rutin dan teratur, banyaknya masyarakat yang merokok, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini juga dikarenakan kurangnya upaya yang nyata dan realistis dari seorang kader kesehatan untuk mengajak masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran kader Posyandu tentang PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu yang berada di Kecamatan Manganitu sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan Microsof Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader mengajak masyarakat dalam persalinan ditolong oleh nakes 87%, Bayi di beri ASI eksklusif 86%, Menimbang bayi dan balita setiap bulan 90%, Menggunakan air bersih 59%, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir 53%, menggunakan jamban sehat 72%, memberantas jentik di rumah 38%, makan buah dan sayur setiap hari 90%, melakukan aktivitas fisik 67%, tidak merokok dalam rumah 79%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sebagian besar peran kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu adalah menimbang bayi dan balita setiap bulan (90%). Saran lebih melakukan pencatatan dan pelaporan PHBS sehingga dapat diketahui rumah tangga mana saja yang tidak menerapkan PHBS. Selanjutnya kader dan masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya PHBS dan tidak hanya menitikberatkan satu indicator saja.

Kata kunci: Peran kader Posyandu, Perilaku Hidup Bersih Sehat.

Posyandu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda (Zulkifli, 2003).

Keberadaan posyandu sangat diperlukan, dimana posyandu berperan penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, diantaranya menurunkan angka kematian bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan PHBS dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, dan mengajak masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit melalui kegiatan PHBS.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran kader Posyandu tentang PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini telah berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan November 2016 s/d bulan Januari 2017. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu yang berada di Kecamatan Manganitu sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
5.1 – 30	10	13
31 – 45	54	69
46 – 50	8	10
>50	6	8
Total	78	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah umur 31–45 tahun yaitu 54 responden (69%).

Tabel 4.1 Distribusi peran kader dalam indikator PHBS; Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan

Persalinan ditolong oleh nakes	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Kader melakukan pendataan jumlah seluruh ibu hamil di wilayah kerja dengan memberi tanda seperti menempelkan stiker	55	71%	23	29%	78	100%
Menganjurkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya di bidan/dokter selama hamil	75	96%	3	4%	78	100%
Menganjurkan ibu ikut keluarga berencana setelah melahirkan	73	94%	5	6%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4. 1 peran kader dalam indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, menunjukkan bahwa responden sebagian besar menganjurkan ibu hamil

2. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	8	10
SMP	16	21
SMA	49	63
Perguruan Tinggi	5	6
Total	78	100

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 49 responden (63%).

3. Karakteristik responden Menurut Lama Bekerja sebagai Kader

Tabel 3 Distribusi responden Menurut Lama Bekerja sebagai Kader

Lama Bekerja sebagai Kader	Jumlah	Responden
≤ 1 tahun	6	8
2 – 5 tahun	29	37
6 – 10 tahun	30	38
11 – 15 tahun	7	9
16 – 20 tahun	3	4
>20 tahun	3	4
	78	100

Berdasarkan Tabel 3 lama bekerja sebagai kader menunjukkan bahwa responden sebagian besar bekerja selama 6 – 10 tahun yaitu 30 responden (38%).

4. Distribusi jawaban kader

Dalam penelitian ini distribusi jawaban kader yang diambil adalah karakteristik dari jawaban yang berhubungan dengan tujuan khusus yang didistribusikan sebagai berikut:

untuk memeriksakan kehamilannya di bidan/dokter selama hamil yaitu 75 responden (96%).

Tabel 4.2 Distribusi peran kader dalam menganjurkan bayi diberi ASI eksklusif

Bayi di beri ASI eksklusif	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Kader mendata jumlah seluruh ibu hamil, ibu menyusui, dan BBL yang ada di wilayah kerjanya	73	94%	5	6%	78	100%
Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Posyandu ttg pentingnya memberikan ASI eksklusif	69	88%	9	12%	78	100%
Melakukan kunjungan rumah kepada ibu nifas yang tidak datang ke Posyandu dan menganjurkan agar rutin	69	88%	9	12%	78	100%
Memeriksa kesehatan bayinya serta mempersiapkan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif	56	72%	22	28%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4. 2 peran kader dalam indicator menganjurkan bayi diberi ASI Eksklusif menunjukkan bahwa kader mendata jumlah ibu hamil, ibu menyusui, dan

BBL yang ada di wilayah kerjanya yaitu 73 responden (94%).

Tabel 4.3 Distribusi peran kader dalam mengajak masyarakat menimbang bayi dan balita setiap bulan

Menimbang bayi dan balita setiap bulan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Kader mendata jumlah seluruh bayi dan balita yang ada di wilayah kerjanya	74	95%	4	5%	78	100%
Memantau jumlah kunjungan ibu yang datang untuk menimbang balitanya di Posyandu	74	95%	4	5%	78	100%
Memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan ttg pentingnya penimbangan bayi dan balita	60	77%	18	23%	78	100%
Melakukan kunjungan rumah kepada ibu yang tidak datang ke Posyandu	73	94%	5	6%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 peran kader dalam indicator menimbang bayi dan balita setiap bulan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mendata jumlah seluruh bayi

dan balita yang ada di wilayah kerja dan memantau jumlah kunjungan ibu yang datang untuk menimbang balitanya di Posyandu yaitu 74 responden (95%).

Tabel 4.4 Peran kader dalam mengajak masyarakat menggunakan air bersih

Menggunakan air bersih	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Melakukan pendataan rumah tangga yang sudah dan belum memiliki ketersediaan air bersih di rumahnya	48	62%	30	38%	78	100%
Melaporkan kepada pemerintah desa tentang jumlah rumah tangga yang sulit untuk mendapatkan air bersih	50	64%	28	36%	78	100%
Kader memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan air bersih	56	72%	22	28%	78	100%
Menggalang dunia usaha setempat untuk memberi bantuan dalam penyediaan air bersih	30	38%	48	62%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 peran kader dalam indicator menggunakan air bersih menunjukkan bahwa sebagian besar kader memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk

memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan air bersih yaitu 56 responden (72%).

Tabel 4. 5 Peran kader dalam mengajak masyarakat mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir

Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku cuci tangan, misalnya melalui penyuluhan	59	76%	19	24%	78	100%
Mengadakan kegiatan gerakan cuci tangan bersama untuk menarik perhatian masyarakat	23	29%	55	71%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4. 5 peran kader dalam mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan setiap

kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku cuci tangan yaitu 59 responden (76%).

Tabel 4.6 Peran Kader dalam Indikator mengajak masyarakat menggunakan jamban Sehat

Menggunakan Jamban Sehat	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Kader melakukan pendataan rumah tangga yang sudah dan belum memiliki jamban sehat dirumahnya	54	69%	24	31%	78	100%
Melaporkan kepada pemerintah desa tentang jumlah rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat	53	68%	25	32%	78	100%
Kader memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan jamban sehat	53	68%	25	32%	78	100%
Kader bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat berupaya menggerakkan masyarakat untuk memiliki jamban.	64	82%	14	18%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4. 6 peran kader dalam indikator mengajak masyarakat menggunakan jamban sehat menunjukkan bahwa sebagian besar kader bersama pemerintah

desa dan tokoh masyarakat setempat berupaya menggerakkan masyarakat untuk memiliki jamban yaitu 64 responden (82%).

Tabel 4.7 Peran Kader dalam indikator mengajak masyarakat memberantas jentik di rumah

Memberantas jentik di rumah	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya PSN dan PJB	47	60%	31	40%	78	100%
Bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat menggerakkan masyarakat untuk melakukan PSN dan PJB	49	63%	29	37%	78	100%
Melakukan pemeriksaan jentik berkala secara teratur setiap minggu dan mencatat angka jentik yang ditemukan pada Kartu jentik Rumah	9	12%	69	88%	78	100%
Mengumpulkan data angka bebas jentik dari setiap rumah tangga yang ada di wilayah kerja dan melaporkan secara ritun kepada Puskesmas terdekat untuk mendapat tindak lanjut penanganan bila terjadi masalah /kasus.	15	19%	63	81%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 Peran Kader dalam indikator mengajak masyarakat memberantas jentik di rumah sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan jentik berkala

secara teratur setiap minggu dan mencatat angka jentik yang ditemukan pada kartu jentik rumah yaitu 69 responden (88%).

Tabel 4.8 Peran kader mengajak masyarakat makan buah dan sayur setiap hari

Makan buah dan sayur setiap hari	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Mengingatkan keluarga untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayur dan buah	71	91%	7	9%	78	100%
Memberikan penyuluhan untuk pentingnya mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari di rumah dengan harga terjangkau	68	87%	10	13%	78	100%
Mengingatkan orang tua untuk perkenalkan sejak dini kebiasaan makan sayur dan buah pagi, siang, dan malam	70	90%	8	10%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 peran kader mengajak masyarakat makan buah dan sayur setiap hari sebagian besar mengingatkan keluarga untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayur dan buah yaitu 71 responden (91%).

Tabel 4.9 Peran kader mengajak masyarakat melakukan aktifitas fisik setiap hari

Melakukan aktivitas fisik	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Kader memanfaatkan setiap kesempatan di rumah untuk mengingatkan tentang pentingnya melakukan aktivitas fisik kepada masyarakat	52	67%	26	33%	78	100%
Kader mengingatkan setiap keluarga untuk melakukan aktivitas fisik secara bersama, misalnya jalan pagi, membersihkan rumah	55	70%	23	29%	78	100%
Memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan aktivitas fisik setiap hari	48	62%	30	38%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 peran kader mengajak masyarakat melakukan aktifitas fisik setiap hari sebagian besar kader mengingatkan setiap keluarga untuk melakukan aktivitas fisik secara bersama, misalnya jalan pagi, membersihkan rumah yaitu 55 responden (70%).

Tabel 4.10 Peran kader mengajak masyarakat agar tidak merokok dalam rumah

Tidak merokok dalam rumah	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku tidak merokok kepada seluruh anggota keluarga	66	85%	12	15%	78	100%
Mengingatkan keluarga untuk menggalang kesepakatan keluarga untuk menciptakan rumah tanpa asap rokok	58	74%	20	26%	78	100%
Mengingatkan keluarga untuk menegur anggota rumah tangga yang merokok dalam rumah	66	85%	12	15%	78	100%
Mengingatkan keluarga untuk tidak memberi dukungan kepada orang yang merokok dalam bentuk apapun tidak menyediakan asbak	59	76%	19	24%	78	100%

Berdasarkan Tabel 4.10 peran kader mengajak masyarakat agar tidak merokok dalam rumah sebagian besar kader memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku tidak merokok kepada seluruh anggota keluarga dan mengingatkan keluarga untuk menegur anggota rumah tangga yang merokok dalam rumah yaitu 66 responden (85%).

Tabel 4.11 Peran kader Posyandu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Indikator PHBS	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
Persalinan ditolong oleh nakes	68	87%	10	13%	78	100
Bayi di beri ASI eksklusif	67	86%	11	14%	78	100
Menimbang bayi dan balita setiap bulan	70	90%	8	10%	78	100
Menggunakan air bersih	46	59%	32	41%	78	100
Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir	41	53%	37	47%	78	100
Menggunakan Jamban Sehat	56	72%	22	28%	78	100
Memberantas jentik di rumah	30	38%	48	62%	78	100
Makan buah dan sayur setiap hari	70	90%	8	10%	78	100
Melakukan aktivitas fisik	52	67%	26	33%	78	100
Tidak merokok dalam rumah	62	79%	16	21%	78	100
Total melakukan PHBS	56	72%	22	28%	78	100

Berdasarkan Table 4.11 Peran aktif kader Posyandu adalah menimbang bayi dan balita setiap bulan (90%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.11 Peran aktif kader Posyandu adalah menimbang bayi dan balita setiap bulan (90%) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kader dalam mengajak masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kurang merata di semua indikator PHBS rumah tangga. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku orang yang merupakan tokoh yang dipercaya seperti petugas kesehatan dan kader kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Warsini (2012) tentang keaktifan peran kader dengan Status Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di wilayah Dusun Tambakboyo Pedan Klaten bahwa ada hubungan signifikan antara keaktifan peran kader dengan status Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dusun Tambakboyo Pedan Klaten dengan keeratan hubungan rendah dan sebagian besar keaktifan peran kader adalah aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif kader posyandu dalam melakukan PHBS sebanyak 72% dan tidak melakukan PHBS 28%. Hal ini berbeda dengan penelitian Damaiyanti (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dan peran kader dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga di Kelurahan Laing wilayah kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok bahwa peran aktif kader yang

ber-PHBS sebanyak 31,0% dan tidak ber-PHBS sebanyak 70,2%. Berbeda juga dengan penelitian Aritonang (2014) tentang gambaran peran kader Posyandu tentang PHBS di Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah tahun 2012 bahwa sangat minimnya peran kader posyandu dalam mengajak masyarakat untuk melakukan PHBS dimana hanya 7% kader yang berperan mengajak masyarakat melakukan PHBS rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peran kader Posyandu tentang PHBS di wilayah kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe disimpulkan bahwa sebagian besar peran kader Posyandu adalah menimbang bayi dan balita setiap bulan (90%). Saran bagi kader Posyandu lebih melakukan pencatatan dan pelaporan PHBS sehingga dapat diketahui rumah tangga mana saja yang tidak menerapkan PHBS. Selanjutnya kader dan masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya PHBS dan tidak hanya menitikberatkan satu indikator saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Mohammad.1992. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Amanda, Imalia. 2009. Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) Di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta (*Laporan Penelitian*). Surakarta: FIK UMS.
- Aminulloh. 2002. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aprilianti. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat*. Grahacendekia.wordpress.com. Diakses tanggal 10 Januari 2016.

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Bustam. 1997. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burns. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, terjemahan Eddy. Acran: Jakarta.
- Departemen kesehatan RI pusat promosi kesehatan. 2009. *Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat Rumah Tangga*.
- Dinas Kesehatan. 2006. *Indikator PHBS Rumah Tangga*. Google.co.id. Diakses tanggal 16 Juni 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Efendy, N. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat edisi kedua*. EGC: Jakarta.
- Hidayat, Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Komaruddin. 2000. *Kamus Istilah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- M. Sopiudin Dahlan. 2009. *Besar Sampel dan Cara pengambilan Sampel*. Salemba Medika: Jakarta.
- Machfoed, Irham. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Edisi Ke-2*. Tramaya: Jakarta.
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Murjani, Teguh. 2010. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat (Laporan Penelitian)*. FIK UNMUH: Ponorogo.
- Notoadmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2003. *Pendidikan Untuk Keperawatan*. PT. Adimahsor: Jakarta.
- . 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam dan Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV Sagung Seto: Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Praktiknya, A. 2000. *Dasar-dasar Metodologi, Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.